

Eksistensi & Potensi Usaha Bunga Sedap Malam Kabupaten Pasuruan

Eksistency And Business Potentials Of Polianthes Tuberosa In Pasuruan Regency

Rista Nur Rahmaniah¹, Pawana Nur Indah¹, Dita Atasa¹
¹ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: pawana_ni@upnjatim.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Copyright (c) 2024 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Pawana Nur Indah, UPN "Veteran" Jawa Timur, pawana_ni@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Bunga sedap malam dinobatkan menjadi bunga maskot Jawa Timur yang tercantum dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991, Kabupaten Pasuruan menjadi daerah di Jawa Timur yang menyumbang produksi bunga sedap malam dengan jumlah yang cukup fantastis, dengan salah satu desa yang menjadi sentra produksi bunga sedap malam yaitu Desa Rembang. Tetapi hal tersebut tidak diikuti dengan minat petani untuk terus berusaha tani bunga sedap malam, adanya penurunan minat petani dalam berusaha tani bunga sedap malam dikarenakan adanya fluktuasi harga jual bunga sedap malam dan tidak adanya subsidi pupuk lagi dari pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi eksistensi usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang berdasarkan luas lahan, jumlah petani, dan minat petani berusaha tani bunga sedap malam serta menganalisis pendapatan usahatani bunga sedap malam. Menggunakan metode deskriptif dan alat analisis pendapatan usahatani. Responden pada penelitian ini merupakan petani bunga sedap malam dengan jumlah 47 petani yang diambil dari teknik *Slovin*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi usahatani bunga sedap malam masih ada ditandai dengan meningkatnya luas lahan dan jumlah petani usahatani pertahunnya serta 44 dari 47 responden menyatakan akan tetap melanjutkan usahatani bunga sedap malam. Pendapatan yang diperoleh oleh petani bunga sedap malam Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan sebesar Rp 167.347.475/Ha/Musim atau rata-rata sebesar Rp 6.972.811/Ha/Bulan.

Kata kunci: eksistensi, pendapatan usahatani, sedap malam

ABSTRACT

The night sedge flower was named the mascot flower of East Java listed in the Decree of the Governor of East Java No. 471 in 1991, Pasuruan Regency became an area in East Java that contributed to the production of night sedge flowers with a fairly fantastic amount, with one of the villages being the center of night sedge flower production, namely Rembang Village. But this is not followed by the interest of farmers to continue to try to farm night sedge flowers, there is a decrease in farmers' interest in trying to farm night sedge flowers due to fluctuations in the selling price of night sedge flowers and no more fertilizer subsidies from the government. This study aims to identify the existence of night sedge farming in Rembang Village based on land area, number of farmers, and farmers' interest in night sedge farming and analyze night sedge farming income. Using descriptive methods and farm income analysis tools. Respondents in this study were night sedge flower farmers with a total of 47 farmers taken from the Slovin technique. The results showed that the existence of night sedge flower farming still existed marked by the increase in land area and the number of farming farmers per year and 44 out of 47 respondents stated that they would continue to farm night sedge flowers. The income earned by night sedge flower farmers in Rembang Village, Rembang District, Pasuruan Regency amounted to Rp 167.347.475 / Ha / Season or an average of Rp 6.972.811 / Ha / Month.

Keywords: *existence, income, tuberose flower*

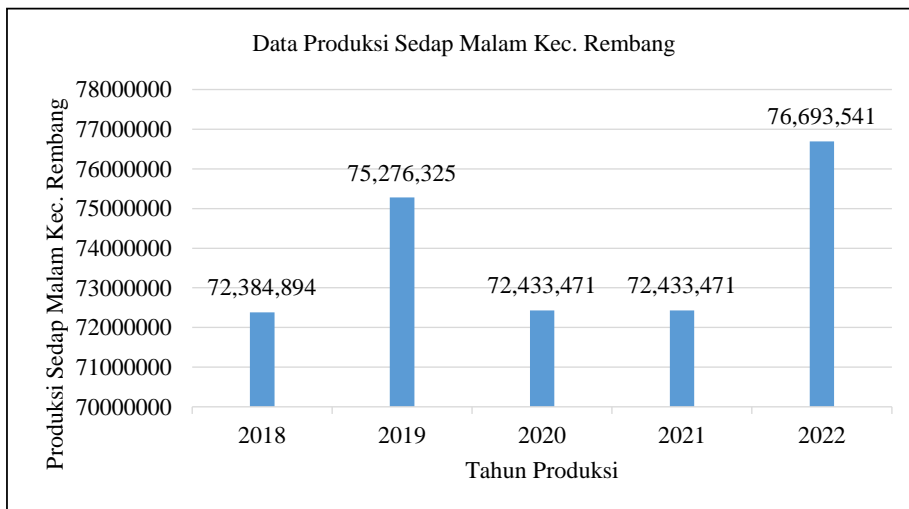
PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi. Pertanian sumber mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat Indonesia. subsektor pertanian yang cukup potensial dalam meningkatkan kesejahteraan petani, ekonomi daerah maupun nasional serta peningkatan devisa negara melalui ekspor adalah hortikultura (Puspitasari, 2022). Menurut BPS Sensus Pertanian (2023) Pada 2023 nanti, Sensus Pertanian direncanakan mencakup tujuh subsektor utama yakni Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan, Peternakan, Perikanan, Kehutanan dan Jasa Pertanian. Subsektor hortikultura terdiri dari tanaman sayuran, buah-buahan, florikultura dan tanaman obat-obatan. Florikultura merupakan tanaman hias atau bunga (Tinaprilla & Pratiwi, 2017). Holtikultura merupakan tanaman perkebunan dan memfokuskan pada budidaya tanaman buah – buahan (*pomologi/frutikultura*), tanaman sayuran (*olerikultura*), tanaman obat-obatan (*biofarmaka*), tanaman bunga (*florikultura*), dan taman (*lansekap*). Subsektor pertanian yang sangat berpotensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi adalah hortikultura, yang memainkan peran penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, dan penyerapan tenaga kerja.

Menurut Abidin (2012) dalam (Andriani & Ali, 2013), "Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu "menjadi" atau "mengada". Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, *exsistere*, yang berarti keluar dari, "melampaui" atau "mengatasi". Jadi eksistensi tidak kaku dan terhenti, melainkan lentur dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan. Bidang pertanian akan selalu memiliki nilai eksistensi karena selama manusia hidup di dunia bidang pertanianpun akan terus berjalan. Pengertian dari eksistensi pertanian ialah, bagaimanapun dan dimanapun keadaannya kegiatan dari bidang pertanian ini masih terus berlanjut dan berjalan. Meskipun terdapat tantangan dan rintangan dalam pelaksanaannya, kegiatan pertanian masih terus berjalan untuk kebutuhan umat manusia. Dalam hal tersebut pertanian keberadaannya (eksistensi) masih terus eksis karena aktivitasnya masih terlihat jelas dan masih berjalan disekitarnya baik mengalami kemajuan maupun kemunduran.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani yang diperoleh adalah dengan menghitung seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani tersebut dijalankan pada satu musim tanam (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga menjadi faktor penentu dalam kelangsungan suatu usaha (Fitriana, 2023).

Salah satu bunga hias potong yang jumlah produksinya besar di Jawa Timur adalah Bunga Sedap Malam. Bunga sedap malam adalah salah satu bunga hias yang dapat menjadi bisnis yang menguntungkan. Bunga sedap malam merupakan bunga maskot Jawa Timur yang tercantum dalam Surat Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 471 tahun 1991. Bunga sedap malam termasuk bunga yang *freestyle* dapat dimanfaatkan dalam segi apapun baik dalam kebudayaan, dekorasi, dan juga kesehatan. Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah Jawa Timur yang memproduksi komoditas bunga sedap malam yang cukup besar. Kabupaten Pasuruan berada di urutan pertama dari 9 daerah penghasil bunga sedap malam di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah yang cukup fantastis. Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa kecamatan yang memproduksi bunga sedap malam. Salah satunya adalah Kecamatan Rembang Desa Rembang merupakan salah satu daerah penghasil bunga sedap malam terbanyak mencapai 76.693.541 tangkai ditahun 2022.



Gambar 1. Produksi Bunga Sedap Malam Kec. Rembang
(Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023)

Setiap tahun, permintaan pasar terus meningkat diikuti oleh produksi yang terus meningkat. Namun, minat petani untuk tani bunga sedap malam terus meningkat. Di tahun 2021, minat petani menurun, jauh dari peningkatan hasil produksi. Selain minat petani untuk menanam bunga sedap malam, harga jual bunga sedap malam di Desa Rembang berubah-ubah. Fluktuasi harga adalah keadaan di mana harga jual di pasar mengalami kenaikan dan penurunan. Harga bunga sedap malam di dalam dan luar kota Pasuruan berbeda. Di dalam kabupaten, harganya berkisar antara Rp 600 dan Rp 2.500 per tangkai, tetapi di luar kabupaten, harganya dapat mencapai Rp 5.000 per tangkai. Perubahan harga ini disebabkan oleh permintaan yang meningkat untuk bunga sedap malam saat bertepatan dengan hari raya seperti Idul Fitri dan Idul Adha (Nikmah, 2023). Hampir semua petani bunga mengalami hal ini. Selain permasalahan fluktuasi harga jual, mulai adanya peraturan dari pemerintahan yang cukup membuat sesak para petani bunga sedap malam. Dimana sudah tidak adanya subsidi pupuk bunga sedap malam untuk petani di Desa Rembang ini. Hal tersebut menjadi pertanyaan bagi peneliti apakah eksistensi bunga sedap malam di Desa Rembang masih ada dengan adanya berbagai masalah dan tantangan yang pastinya menyulitkan petani bunga sedap malam. Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi eksistensi bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan berdasarkan luas lahan usahatani bunga sedap malam, jumlah petani bunga sedap malam, dan minat petani berusahatani sedap malam serta menganalisis pendapatan usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024, di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling*, juga disebut sebagai *judgment sampling* atau *selective sampling*. Dengan kriteria yaitu : (1) Petani yang akan dijadikan responden adalah petani yang mengetahui dengan baik mengenai budidaya bunga sedap malam, (2) Petani yang menjadi anggota daripada kelompok tani bunga sedap malam, (3) Petani yang telah melakukan usahatani bunga sedap malam minimal 2 musim (4 tahun). Responden pada penelitian ini sebanyak 47 orang petani sedap malam di Desa Rembang. Data yang dikumpulkan terdiri dari dua jenis, data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan petani bunga sedap malam, dan data sekunder diperoleh melalui pemeriksaan literatur dari berbagai sumber, termasuk temuan penelitian sebelumnya.

Analisis deskriptif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana keadaan eksistensi bunga sedap malam mulai dari luas lahan, produksi tahunan, dan minat petani dalam berusahatani melalui data BPS (Badan Pusat Statistik) Kecamatan Rembang dan wawancara dengan petani. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa analisis data deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data dari penelitian dengan apa adanya tanpa rekayasa dan bermaksud untuk membuat kesimpulan akhir dari penelitian.

Analisis pendapatan usahatani juga digunakan dalam penelitian ini untuk menjawab dari tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan usahatani bunga sedap malam. Untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani yang diperoleh adalah dengan menghitung seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani tersebut dijalankan pada satu musim tanam (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Dengan menghitung pendapatan usahatani bisa menggunakan rumus :

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Pd = Pendapatan Usahatani
- TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan Usahatani
- TC = *Total Cost* / Total Biaya Usahatani

Perhitungan penerimaan usahatani terdiri dari jumlah produk yang dijual dengan harga jual produk (Nada *et al.*, 2024). Oleh karena itu analisis penerimaan dapat dihitung dengan rumus :

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- P = *Price* / Harga (Rp)
- Q = *Quantity* / Jumlah Produksi

Analisis biaya usahatani bertujuan untuk mengetahui berapa banyak biaya yang dikeluarkan oleh usahatani. Biaya tetap dan variabel adalah dua jenis biaya yang berbeda (Atasa *et al.*, 2024). Biaya yang dikeluarkan secara konsisten tidak peduli seberapa banyak produk yang diproduksi dikenal sebagai biaya tetap. Oleh karena itu, tidak peduli seberapa besar atau kecil produksinya, biaya tetap sama. Namun, biaya yang dikeluarkan sesuai dengan jumlah produksi yang akan dibuat disebut biaya variabel. Dalam usahatani, biaya variabel terdiri dari biaya untuk membeli input seperti benih atau bibit, pupuk, pestisida, sewa lahan, biaya

panen, dan pengolahan lahan. Oleh karena itu, biaya total, atau biaya keseluruhan, adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Dapat dihitung dengan rumus :

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

TFC : *Total Fix Cost* / Total Biaya Tetap (Rp)

TVC : *Total Variable Cost* / Total Biaya Varibel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sedap malam, (*Polianthes tuberosa*) atau bunga tuberosa, adalah salah satu tanaman potong yang telah lama dikembangkan dan dikenal. Selain dijual dengan bentuk bunga segar, bunga sedap malam juga dapat olah menjadi beberapa wangi-wangian seperti parfum. Dengan begitu permintaan bunga sedap malam meningkat karena variasi manfaa, maka hal tersebut dapat menjadi peluang bagi petani dalam mengusahakan usahatani sedap malam secara optimal (Ardiansyah *et al.*, 2013). Ciri khas yang dipunyai pada bunga sedap malam ini adalah wangi atau baunya yang muncul di malam hari dan memiliki kesegaran yang cukup lama. Jawa Timur merupakan daerah dengan jumlah produksi bunga sedap malam yang cukup besar. Kabupaten Pasuruan berada di urutan pertama dari 9 daerah penghasil bunga sedap malam di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah produksi yang fantastis. Kabupaten Pasuruan memiliki beberapa Kecamatan yang pemasok produksi bunga sedap malam, salah satunya Kecamatan Rembang, Desa Rembang yang paling banyak memproduksi bunga sedap malam dikawasan Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

Eksistensi Bunga Sedap Malam di Desa Rembang

Akbar (2024) menyatakan bahwa pemerintah akan terus mengupayakan untuk petani tetap dalam berusahatani dan memproduksi bunga sedap malam. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mengupayakan dan mengarahkan para petani tentang cara bercocok tanam yang benar tanpa harus mengandalkan pupuk bersubsidi. Pemerintah akan terus melaksanakan program yang dapat menunjang keberhasilan usahatani bunga sedap malam. Hal tersebut dibuat agar tetap mempertahankan eksistensi daripada bunga sedap malam di Kabupaten Pasuruan.

Eksistensi bunga sedap malam dapat dilihat dari keadaan di mana bunga sedap malam ini terus berproduksi dalam kegiatan pertanian dalam kondisi dan kondisi apapun. Selain didukung oleh Pemerintah, eksistensi bunga sedap malam juga dapat dinilai dari luas lahan usahatani bunga sedap malam, jumlah petani bunga sedap malam (Achmad, 2020), dan minat petani dalam berusaha tani bunga sedap malam. Lebih banyak petani diperlukan untuk mengelola lahan yang luas, dan minat petani yang tinggi dapat mendorong pembangunan lebih banyak area pertanian. Ketiga komponen ini bekerja sama untuk menentukan apakah usaha tani bunga sedap malam akan bertahan dalam jangka panjang.

A. Luas Lahan Usahatani Bunga Sedap Malam Desa Rembang

Lahan yang luas memungkinkan penanaman lebih banyak bunga, meningkatkan hasil panen, dan memberikan peluang untuk perluasan pasar. Andrias *et al.*, (2017) mengatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan petani. Hal tersebut dapat mendorong perluasan usahatani bunga sedap malam. Kapasitas produksi dan potensi ekonomi usahatani ini ditentukan oleh luas lahan yang didedikasikan untuk budidaya bunga sedap malam. Luas lahan usahatani bunga sedap malam memiliki pengaruh yang signifikan pada eksistensi bunga sedap malam. Karena lahan yang luas memungkinkan peningkatan produksi, efisiensi, diversifikasi, dan keberlanjutan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keuntungan ekonomi, ketahanan pangan, kelestarian lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat, perlu dilakukan upaya untuk optimalisasi pemanfaatan lahan dan pengembangan praktik budidaya yang berkelanjutan.

Tabel 1. Luas Lahan Usahatani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2019	150
2	2020	130
3	2021	120
4	2022	140
5	2023	155
6	2024	160

Sumber : Badan Pusat Statistik (2024)

Tahun 2019 luas lahan usahatani bunga sedap malam berkisar 150 ha. Dengan faktor yang masih mendukung, seperti permintaan pasar yang cukup stabil, harga jual yang menguntungkan, dan juga didukung

oleh program-program pemerintah. Tetapi ditahun 2020 mengalami penurunan luas lahan sekitar 20 ha menjadi 130 ha. Hal tersebut dipastikan karena faktor penurunan permintaan akibat pandemic Covid-19, pembatasan mobilitas dan penutupan tempat public serta adanya penurunan harga jual bunga sedap malam, itulah beberapa faktor yang membuat di tahun 2020 ini mengalami penurunan luas lahan usahatani bunga sedap malam. Di tahun 2021 luas lahan usahatani bunga sedap malam juga masih mengalami penurunan menjadi 120 ha, yang disebabkan karena masih tidak adanya kepastian ekonomi akibat pandemi, permintaan pasar yang masih belum pulih sepenuhnya, dan juga banyak petani yang beralih ke komoditas lainnya. Tetapi mulai di tahun 2022 hingga 2024 luas lahan usahatani bunga sedap malam mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal tersebut dikarenakan membaiknya kondisi ekonomi dan permintaan pasar pada bunga sedap malam serta meningkatnya daya beli masyarakat. Selain itu juga dikarenakan adanya inovasi dan diversifikasi produk oleh petani dan juga dukungan pemerintah pada efektivitas program pemerintah dan pengembangan varietas unggul.

B. Jumlah Petani Bunga Sedap Malam Desa Rembang

Jumlah petani yang berusahatani bunga sedap malam memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian bunga tersebut. Jumlah petani yang terlibat dalam usahatani bunga sedap malam mencerminkan sumber daya manusia yang tersedia untuk mengelola dan mengoperasikan sektor ini. Ketersediaan petani yang memadai dengan keahlian dan pengetahuan khusus tentang bunga sedap malam sangat penting untuk memastikan kelancaran proses budidaya, panen, dan pemasaran bunga. Jumlah petani juga sangat penting untuk keberlangsungan dan eksistensi bunga sedap malam. Jumlah petani juga sangat penting untuk keberlangsungan dan eksistensi bunga sedap malam. Dengan begitu kegiatan pertanian pada usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang ini masih tetap berlanjut. Jumlah petani yang ideal dapat memastikan produksi yang cukup, kualitas bunga yang baik, inovasi yang berkelanjutan, dan ketahanan usahatani dalam menghadapi kesulitan.

Desa Rembang, Kecamatan Rembang sebagai pemasok terbanyak di Kabupaten Pasuruan juga pastinya memiliki sumber daya manusia yang mencukupi dalam berusahatani bunga sedap malam. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah petani dalam berusahatani bunga sedap malam di Desa Rembang, Kecamatan Rembang, Kabupaten Pasuruan mengalami tren fluktuatif selama periode 2020-2024. Berikut merupakan data jumlah petani dalam berusahatani bunga sedap malam di Desa Rembang :

Tabel 2. Jumlah Petani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)
1	2019	150
2	2020	130
3	2021	120
4	2022	140
5	2023	155
6	2024	160

Sumber: Badan Pusat Statistik (2024)

Tabel 2. memperlihatkan bahwa jumlah petani pelaksana bunga sedap malam juga mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2019 petani sedap malam mencapai 102 orang petani pelaksana usahatani bunga sedap malam. Situs Resmi Pemerintahan Kabupaten Pasuruan mengatakan hal tersebut dikarenakan jumlah permintaan bunga sedap malam yang terus meningkat. Selain itu juga petani di daerah Desa Rembang telah mengembangkan beberapa varietas unggulan nasional, seperti Roro Anteng dan Dian Arum. Sayangnya di tahun 2020 jumlah petani pelaksana usahatani bunga sedap malam mengalami penurunan. Hal tersebut karena dampak dari pandemi Covid-19. Dimana permintaan mulai turun, dan anjloknya nilai ekonomi, yang akhirnya membuat beberapa petani pelaksana tidak bisa memproduksi bunga sedap malam lagi. Tahun 2021 dan 2022 terdapat peningkatan 3 orang saja dibandingkan di tahun 2020, karena mulai membaiknya nilai ekonomi. Tetapi hal tersebut belum mencapai jumlah petani pelaksana di tahun 2019 yang berjumlah hingga > 100. Karena di tahun 2022 terdapat pemberhentian subsidi pupuk bunga sedap malam, yang membuat beberapa petani pelaksana usahatani bunga sedap malam merana. Pada tahun 2023 dan 2024 sudah mulai ada penaikan jumlah petani pelaksana usahatani bunga sedap malam bertambah. Hal tersebut dikarenakan oleh permintaan bunga sedap malam yang terus bertambah dan juga pastinya didukung oleh program-program yang dilaksanakan oleh pemerintah. Meski tidak didukung dengan subsidi pupuk, pemerintah setempat tetap mengupayakan agar produktivitas bunga sedap malam di daerah Desa Rembang tetap bertambah. Tahun 2023

jumlah petani pelaksana terdapat 86 petani, dan ditahun 2024 terdapat peningkatan sebanyak 4 orang menjadi 90 orang petani pelaksa yang berusaha tani bunga sedap malam di Desa Rembang.

C. *Minat Petani dalam Berusaha tani Bunga Sedap Malam*

Minat mengarahkan seseorang terhadap suatu objek atas dasar perasaan senang atau tidak senang. Perasaan senang atau tidak senang merupakan dasar minat, dan pernyataan senang atau tidak senang terhadap suatu objek dapat menunjukkan minat seseorang (Permadhi & Dianpratiwi, 2021). Minat petani adalah faktor penting yang mempengaruhi eksistensi bunga sedap malam. Minat yang tinggi dari para petani dapat mendorong peningkatan produksi, inovasi, dan keberlangsungan usaha tani bunga sedap malam. Sebaliknya, minat yang rendah dapat menyebabkan pasokan yang langka, stagnasi inovasi, dan kehancuran tradisi budidaya bunga sedap malam. Petani yang memiliki kecintaan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai kesuksesan terhadap pertanian pasti cenderung memiliki minat yang tinggi untuk terus berusaha tani meskipun menghadapi berbagai rintangan dan tantangan dalam berusaha tani. Berikut merupakan data minat petani bunga sedap malam di Desa Rembang untuk tetap melanjutkan usaha tani bunga sedap malam atau tidak :



Gambar 1. Minat Petani dalam Melanjutkan Usaha tani Bunga Sedap Malam
(Sumber: Data Primer Diolah, 2024)

Gambar 1. diatas dapat diketahui bahwa total dari 47 responden petani bunga sedap malam 43 petani bunga sedap malam atau 94% menyatakan bahwa akan terus melanjutkan usaha tani bunga sedap malam. Alasan yang diberikan rata-rata menyatakan bahwa usaha tani bunga sedap malam memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan padi dan jagung. Usaha tani bunga sedap malam dapat terus diproduksi secara minimal 1 hari sekali untuk yang kopesan, sementara untuk pertangkai dapat diproduksi 4 hari – 1 minggu 1x. Jika tidak dipetik akan menyebabkan tanaman tersebut menjadi busuk. Hal tersebut tentunya dapat menguntungkan petani, dikarenakan terdapat penerimaan yang masuk setiap harinya, hal tersebut yang membedakan usaha tani bunga sedap malam dengan padi ataupun jagung. Dan juga usaha tani bunga sedap malam sudah melekat di kehidupan petani sejak kecil. Maka dari itu masih banyak petani yang tetap ingin melanjutkan dan mengembangkan usaha tani bunga sedap malam. Jika petani memiliki motivasi dan kegigihan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan, mereka lebih mungkin untuk mempertahankan bisnis mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan. Disisi lain ada 3 petani bunga sedap malam atau 6% yang memilih tidak melanjutkan usaha tani sedap malam. 2 diantara 1 orang mengatakan bahwa tidak bisa melanjutkan usaha tani bunga sedap malam dikarenakan faktor usia yang sudah cukup tua, sehingga membuat petani tersebut tidak dapat melanjutkan usaha tani bunga sedap malam mereka. Dan untuk 1 orang lainnya mengatakan bahwa ia ingin mencoba berusaha tani selain bunga sedap malam, yaitu usaha tani jagung. Dikarenakan petani tersebut masih baru memulai usaha tani bunga sedap malam selama 2 musim maka dari itu ia ingin mencoba usaha tani lain terlebih dahulu. Sehingga dapat membandingkan usaha tani mana yang akan lebih menguntungkan baginya.

Pendapatan Usatani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang

Pendapatan adalah nilai keuntungan petani dalam berusaha tani yang diperoleh dari selisih pendapatan yang diperoleh dengan biaya usaha tani yang dikeluarkan (Indah & Djazuli, 2015). Untuk mengetahui berapa pendapatan usaha tani yang diperoleh dengan menghitung seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usaha tani tersebut dijalankan pada satu musim tanam (Fadhilah & Rochdiani, 2021). Pada penelitian ini yang menggunakan 47 petani responden bunga sedap malam dapat ditemukan rata-rata dari besarnya pendapatan usaha tani bunga sedap malam di Desa Rembang selama 1 musim kali tanam (2 tahun) per hektar.

Penerimaan (Total Revenue)

Tabel 3. Penerimaan (*Total Revenue*) Usahatani Sedap Malam

No.	Keterangan	Jumlah	Harga (Rp)	Penerimaan (Rp/Ha/Musim)
1.	Batangan	110.660 tangkai	1.594	176.392.040
2.	Kopesan	802 sak	115.000	92.230.000
Total				268.622.040

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Dalam menghitung *Total Revenue* (TR) pada jenis batangan dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{TR} &= 1.594 \times 110.660 \\ &= \text{Rp } 176.392.040 \end{aligned}$$

Pada jenis kopesan :

$$\begin{aligned} \text{TR} &= 115.000 \times 802 \\ &= \text{Rp } 92.230.000 \end{aligned}$$

Maka total penerimaan dari bunga sedap malam jenis batangan dan kopesan adalah sebesar :

$$\text{Rp } 176.392.040 + \text{Rp } 92.230.000 = \text{Rp } 268.622.040$$

Bunga sedap malam dapat dijual dengan 2 macam produksi, yaitu kopesan dan batangan. Untuk kopesan ini hanya dijual bunganya saja, sedangkan untuk batangan ini dijual dengan tangkainya. Tabel 3. menunjukkan rata-rata penerimaan yang diperoleh pada 2 macam produksi bunga sedap malam. Dalam satu kali musim tanam (2 tahun) dapat menghasilkan 110.660 tangkai pada produksi batangan yang dijual dengan rata-rata harga Rp. 1.594/tangkai. Dengan begitu rata-rata penerimaan yang diperoleh pada produksi batangan sebesar Rp 176.392.040/Ha/Musim. Sedangkan pada produksi kopesan ini diperoleh 802 sak dalam satu kali musim tanam (2 tahun) yang dijual dengan harga Rp 115.000/sak. Penerimaan yang diperoleh pada produksi kopesan ini rata-rata sebesar Rp 92.230.000/Ha/Musim. Sehingga total penerimaan (*total revenue*) yang dapat diperoleh petani bunga sedap malam adalah rata-rata sebesar Rp 268.622.040/Ha/Musim atau rata-rata sebesar Rp 11.192.585/Ha/Bulan.

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Tabel 4. Biaya Tetap (*Fixed Cost*) Usahatani Sedap Malam

No.	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	Rata-rata (Rp/Ha/Musim)
1.	Pajak Bumi (PBB)	673.277
2.	Sewa Lahan	1.490.766
3.	Nilai Penyusutan Alat	79.925
Total		2.243.968

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) pada tabel 4. menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pada biaya tetap usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang terdiri dari biaya pajak bumi (PBB), biaya sewa lahan, dan juga nilai penyusutan alat selama 2 tahun. Petani bunga sedap malam di Desa Rembang rata-rata paling banyak memiliki lahannya sendiri dibandingkan menyewa lahan lain. Tetapi terdapat juga beberapa petani yang tidak memiliki lahan sendiri yang akhirnya membuat mereka memutuskan untuk menyewa lahan lain. Per 1 Ha lahan biaya pajak (PBB) yang dikeluarkan pada usahatani bunga sedap malam rata-rata sebesar Rp 673.277/Ha/Musim. Salah satu biaya tetap (*fixed cost*) terbesar yang harus dikeluarkan petani adalah sewa lahan, karena beberapa petani tidak mempunyai modal untuk memiliki lahan sendiri yang membuat petani bunga sedap malam menyewa lahan untuk melakukan usahatani bunga sedap malam. Biaya yang harus dikeluarkan untuk sewa lahan rata-rata sebesar Rp 1.490.766/Ha/Musim. Dan rata-rata tenaga kerja merekalah yang bekerja sekaligus membawa peralatan yang dibutuhkan selama berusaha. Sehingga nilai penyusutan alat pada usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang Rp 79.925.

Total biaya tetap (*fixed cost*) usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dapat dihitung berdasarkan uraian karakteristik biaya tetap pada masing-masing item biaya pada tabel 4. Besar total biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan untuk usahatani bunga sedap malam Desa Rembang dapat diketahui. Rata-rata biaya tetap (*fixed cost*) pada usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang memerlukan biaya sebesar Rp 2.243.968/Ha/Musim.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Tabel 5. Biaya Variabel (*Variable Cost*) Usahatani Sedap Malam

No.	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	Rata-rata (Rp/Ha/Musim)
1.	Bibit	2.725.957
2.	Pupuk	19.532.289
3.	Tenaga Kerja	60.110.330
4.	Obat-Obatan	8.992.464
5.	Pengairan	7.669.557
Total		99.030.597

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Tabel 5. menunjukkan bahwa biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan pada usahatani bunga sedap malam selama satu kali musim tanam (2 tahun). Biaya variabel (*variable cost*) pada tabel 5. menjelaskan bahwa biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan meliputi biaya pembelian bibit, biaya pembelian pupuk, biaya tenaga kerja, biaya pembelian obat-obatan, dan biaya pengairan.

Total rata-rata biaya variabel (*variable cost*) dengan 47 petani responden usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan dapat dihitung berdasarkan uraian karakteristik biaya tetap (*variable cost*) pada masing-masing item biaya pada tabel 5. Besar total biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan untuk usahatani bunga sedap malam Desa Rembang dapat diketahui. Rata-rata biaya variabel (*variable cost*) pada usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang memerlukan biaya sebesar Rp 99.030.597/Ha/Musim.

Biaya Total (Total Cost)

Tabel 5. Biaya Total (*Total Cost*) Usahatani Sedap Malam

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp/Ha/Musim)
1.	<i>Total Fixed Cost</i> (TFC)	2.243.968
2.	<i>Total Variable Cost</i> (TVC)	99.030.597
Total		101.274.565

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Dalam menghitung *Total Cost* (TC) dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = \text{Rp } 2.243.968 + \text{Rp } 99.030.597$$

$$TC = \text{Rp } 101.274.565$$

Tabel 5. menunjukkan rata-rata biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani bunga sedap malam. Biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan petani pada usahatani bunga sedap malam merupakan jumlah dari total biaya tetap (*total fixed cost*) dan total biaya variabel (*total variable cost*) untuk kegiatan usahatani selama satu kali musim tanam (2 tahun). Biaya total (*total cost*) yang dikeluarkan oleh petani bunga sedap malam Desa Rembang yaitu rata-rata sebesar Rp 101.274.565/Ha/Musim.

Pendapatan Usahatani Bunga Sedap Malam

Tabel 6. Pendapatan Usahatani Bunga Sedap Malam

No.	Keterangan	Rata-rata (Rp/Ha/Musim)
1.	<i>Total Revenue</i> (Total Penerimaan)	268.622.040
2.	<i>Total Cost</i> (Total Biaya)	101.274.565
Total		167.347.475

Sumber : Data Primer Diolah (2024)

Dalam menghitung Pendapatan usahatani menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Pd = \text{Rp } 268.622.040 - \text{Rp } 101.274.565$$

$$Pd = \text{Rp } 167.347.475$$

Tabel 6. menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan (*total revenue*) dan total biaya (*total cost*) oleh petani bunga sedap malam Desa Rembang sebesar Rp 167.347.475/Ha/Musim. Dengan kata lain petani mendapatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 6.972.811/Ha/Bulan. Dengan data yang ditunjukkan dalam tabel 6. dapat disimpulkan bahwa penerimaan petani bunga sedap malam dapat menutupi total biaya produksi, karena hasil penerimaan lebih besar daripada

biaya produksi secara keseluruhan. Biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diterima masih dapat mencukupi kehidupan petani bunga sedap malam, maka dari itu usahatani bunga sedap malam masih layak untuk dilakukan.

KESIMPULAN

Eksistensi usahatani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan masih terbukti ada dan masih berlanjut kegiatan usahatani. Terlihat dari luas lahan usahatani bunga sedap malam yang terus meningkat mulai di tahun 2022 hingga 2024 ini, dan juga jumlah petani yang juga mengalami peningkatan mulai di tahun 2022 walaupun hanya sedikit. Serta minat dari petani sendiri yang ingin terus melanjutkan dan mengembangkan usahatani bunga sedap malam yang mereka miliki. Meskipun adanya permasalahan dimana harga jual yang masih mengalami fluktuasi dan juga Pemerintah setempat sudah tidak lagi memberikan pupuk subsidi. Petani bunga sedap malam di Desa Rembang masih tetap mengusahakan usahatani bunga sedap malamnya. Serta potensi pada usahatani sedap malam dapat terlihat dari pendapatan yang didapatkan selama satu musim tanam (2 tahun). Pendapatan yang dihasilkan oleh petani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan ialah sebesar Rp 167.347.475/Ha/Musim atau rata-rata sebesar Rp 6.972.811/Ha/Bulan. Maka dari itu potensi untuk berusahatani bunga sedap malam sudah dapat menguntungkan para petani bunga sedap malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. (2020). Eksistensi Lahan Usahatani Padi di Kota Makassar. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 175–184. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.7274>
- Akbar, E. (2024). *Pupuk Kaltim Support Petani Sedap Malam Panen Raya dengan Produktifitas dan Keuntungan 100%*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan. <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/pupuk-kaltim-support-petani-sedap-malam-panen-raya-dengan-produktifitas-dan-keuntungan-100>
- Andriani, M. N., & Ali, M. M. (2013). Kajian Eksistensi Pasar Tradisional. *Jurnal Teknik PWK*, 2(2), 252–269. <http://www.pu.go.id>
- Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2017). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(1), 521–529. <http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i1.1591>
- Ardiansyah, M., D. D. N., & Muhandoyo. (2013). Penawaran dan Permintaan Bunga Sedap Malam (*Polianthes tuberosa* L.) di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kecamatan Pasuruan. *Primordia*, 9(2), 53–73. <https://doi.org/10.37303/primordia.v9i2>
- Atasa, D., Widayanti, S., Laily, D. W., & Toiba, H. (2024). Horticultural Farmer's Perceptions and Adaptations to Climate Change in East Java, Indonesia. *Journal of Agri-Sociopreneur and Rural Development*, 35(1), 114–121. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2024.035.1.11>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kecamatan Rembang dalam Angka*. BPS Kabupaten Pasuruan. <https://pasuruankab.bps.go.id/publication.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kecamatan Rembang dalam Angka*. BPS Kabupaten Pasuruan. <https://pasuruankab.bps.go.id/publication.html>
- Fadhilah, M., & Rochdiani, D. (2021). Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 796–804. <http://dx.doi.org/10.25157/ma.v7i1.4790>
- Fitriana, N. H. I. (2023). Feasibility Analysis of Kale Farming in Jawara Farm Surabaya Hydroponic Farm. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 06(05), 2300–2303. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i5-50>
- Indah, P. N., & Djazuli, S. I. (2015). *Analysis of Cocoa Farming and Economic Level of Farmers Estate in East Java*. : https://www.researchgate.net/publication/315515455_

- Nada, I. Q., Soedarto, T., & Tondang, I. S. (2024). Analisis Kelayakan Ekonomi dan Risiko Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 24(1), 668–674. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v24i1.4015>
- Nikmah, K. (2023). *Analisis Usahatani Bunga Sedap Malam di Desa Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permadhi, D., & Dianpratiwi, T. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Petani Berusahatani Tebu (Studi Kasus: Wilayah Kerja Pabrik Gula Gempolkrep, PT Perkebunan Nusantara X). *Indonesian Sugar Research Journal*, 1(2), 67–77. <https://doi.org/10.54256/isrj.v1i2.18>
- Puspitasari, E. W. (2022). *Strategi Pengembangan Bisnis Tanaman Hias di Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa*. Universitas Bosowa.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Tinaprilla, N., & Pratiwi, C. P. (2017). Potensi Agribisnis Florikultura di Indonesia. In *Menuju Agribisnis Indonesia yang Berdaya Saing* (Agribusiness Series, pp. 89–105). Departemen Agribisnis, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.